

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain, rasa saling membutuhkan tersebut tertuang melalui hubungan antar individu. Seseorang membutuhkan kasih sayang, pengertian, informasi, maupun dukungan dari orang lain merupakan alasan utama mengapa individu membentuk hubungan dengan individu lainnya.

Komunikasi menjadi kunci untuk menjaga hubungan dan membentuk relasi yang baik dengan orang lain, dari komunikasi kita bisa mengerti pemaknaan pesan yang terkandung serta informasi yang terdapat didalamnya baik secara verbal atau non verbal, komunikasi bisa dilakukan secara langsung atau melalui perantara. Adanya komunikasi tentu akan ada feedback yang didapat maka dari itu kita tidak bisa lepas dari komunikasi interpersonal, komunikasi interpersonal adalah bentuk interaksi dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih dalam proses penyampaian emosi, informasi, ekspresi, dan motivasi untuk menjaga hubungan yang baik juga sebagai proses penyampaian pendapat agar maksud dan tujuan tersampaikan dengan baik dan efektif.

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan kehadiran orang lain untuk saling membantu dan melengkapi, ketika seorang manusia membentuk suatu hubungan dengan individu lainnya, tentunya ingin memiliki suatu kesamaan dalam hal pertukaran pikiran, penyampaian pendapat dan tujuan yang sama, perasaan dan

keinginan yang timbul dari seorang manusia merupakan hal wajar dalam menjalin suatu hubungan dengan individu lain, perasaan tersebut bisa didapatkan melalui hubungan dengan orang tua, anak, saudara terutama dengan pasangan, seseorang manusia memiliki rasa yang disalurkan kepada orang lain, salah satunya adalah mencintai, cinta yang didapat merupakan hasil dari bentuk hubungan intim lawan jenis atau hubungan romantis.

Cinta dapat dikatakan merupakan suatu perasaan yang kuat dan dapat dirasakan dengan sendirinya, tetapi terkadang cinta yang berlebihan tentunya bisa membawa dampak buruk dan mengakibatkan hal yang tidak baik terjadi terhadap diri sendiri atau orang lain, orang yang memiliki rasa cinta yang berlebihan akan dengan mudah dikelabui oleh semua energi yang masuk pada dirinya baik itu energi positif maupun negatif sehingga seseorang dapat melakukan apapun atas nama cinta tanpa memikirkan akibatnya.

Menurut Libowitz (dalam wortman, 1992) mengatakan bahwa cinta adalah suatu perasaan positif yang kuat yang kita rasakan terhadap seseorang dan merupakan perasaan positif terkuat yang pernah kita alami. Elemen didalam cinta merupakan aspek penting untuk menjadi dasar dalam mencintai seseorang rasa perhatian yang kita ungkapkan melalui komunikasi membuat perasaan cinta menjadi lebih intens dan mendalam, seseorang yang diberi perhatian tentunya akan merasa lebih dicintai dan menjadi pribadi yang lebih peka akan suatu perasaan sehingga satu sama lain memiliki energi dan chemistry yang kuat dan membuat individu menghargai identitas dan integritas orang yang dicintai.

Papalia dan Olds (2008) mengatakan bahwa proses membuat dan membangun hubungan dengan lawan jenis biasanya disebut sebagai hubungan pacaran. Hubungan pacaran merupakan fase perkenalan yang terjadi secara mendalam, fase tersebut merupakan masa pendekatan yang paling serius sebelum sampai pada tahap pernikahan. Komunikasi interpersonal yang terjadi didalamnya merupakan suatu bentuk lancarnya komunikasi yang dijalin dan ketika keduanya berada pada suatu tempat yang sama dan bertatap muka. Komunikasi tatap muka memiliki keuntungan lebih dibanding komunikasi melalui media, karena pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan bisa menangkap ekspresi dan sentuhan dari seorang komunikator.

Pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh atau biasa disebut long distance relationship, mengingat semenjak pandemi Covid 19 tentunya media teknologi sangat dibutuhkan untuk menjalin komunikasi hubungan jarak jauh, hubungan jarak jauh merupakan suatu proses komitmen dengan pasangan yang berbeda baik secara jarak maupun fisik. Dalam hal ini tentunya pasangan harus mampu mempertahankan komitmen yang dijalin dan mempertahankan perasaan cinta yang ada didalamnya agar hubungan tersebut tetap bertahan dan rasa cinta itu tetap tumbuh.

Fenomena hubungan jarak jauh atau long distance relationship di Indonesia ini sangat marak terjadi terutama pada Generasi Z, menurut Noordiono (2016), generasi Z adalah generasi yang sedini mungkin telah mengenal teknologi dan internet, generasi yang haus akan teknologi, kisaran umur Generasi Z atau generasi pascamilenial adalah kelompok manusia termuda di dunia saat ini. Mereka lahir

dalam rentang 1995 hingga 2010. Di Indonesia, pada 2010 saja jumlah mereka sudah lebih dari 68 juta orang, nyaris dua kali lipat Generasi X (kelahiran 1965-1976). Banyak Generasi Z di Indonesia menjalin hubungan LDR, LDR diketahui merupakan singkatan dari Long Distance Relationship. Istilah populer ini biasa dipakai untuk menggambarkan hubungan yang terpisah jarak jauh.

Pada survey penelitian tahun 2012 di Indonesia yang dilakukan oleh Wolipop secara online dengan melibatkan 123 responden pacaran jarak jauh telah diperoleh hasil data 49% responden berhasil menjalani pacarana jarak jauh, 38% tidak berhasil menjalani pacaran jarak jauh karena perselingkuhan, 5% responden yang menjalani pacarana jarak jauh dilanda rasa ragu dan ketidakpastian lalu putus asa terhadap pasangannya, sedangkan 10% lainnya berharap hubungan jarak jauhnya akan berhasil.

Suatu hubungan pasangan, kondisi LDR memang bisa jadi tantangan tersendiri. Sebab bagaimanapun, intensitas bertemu yang kecil tentu dapat menghambat komunikasi. Belum lagi perasaan rindu pada pasangan dan galau yang bisa muncul sewaktu-waktu bisa jadi beban tersendiri. arti LDR berasal dari istilah dalam bahasa Inggris, yaitu Long Distance Relationship. LDR telah menjadi istilah populer dalam dunia percintaan yang sudah digunakan sejak lama. Berdasarkan kepanjangannya, istilah LDR pantas disematkan pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh.

Umumnya, apa arti LDR memang erat dikaitkan dengan urusan atau hubungan percintaan. Meski begitu, sebenarnya istilah LDR juga bisa saja dipakai untuk jenis hubungan lain seperti persahabatan, keluarga dan sebagainya. Di

kenyataan ada banyak hal yang menyebabkan seseorang seseorang harus menjalani LDR. Mulai dari karena alasan pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya. Bagi Generasi Z suatu hubungan LDR bukan hambatan untuk proses dalam interaksi dan menjalin intensitas hubungan, Hubungan jarak jauh tampaknya sudah menjadi hal lazim untuk beberapa pasangan, tak terkecuali Gen Z. Menjalani hubungan LDR, yang dipertemukan melalui layar gawai, sering dianggap tidak akan bertahan lama oleh kalangan masyarakat. Seperti kata pepatah ada “1001 Jalan Menuju Roma”, generasi z menentang stigma bahwa hubungan virtual yang kerap dikenal dengan long distance relationship itu sulit, bahkan tidak akan berhasil. Dengan berbagai bentuk tantangan, baik dari kehidupan nyata maupun tekanan dari dunia virtual, unikny mereka selalu bisa menemukan cara untuk menguatkan ikatan cinta mereka. Bagaimana caranya? Orang-orang yang terlahir pada tahun 1995-2012 termasuk ke dalam gen z. Sebagai manusia yang tumbuh di era digital, pastinya sudah tidak asing lagi dengan istilah ‘dunia virtual’. Di mana lingkungan yang dimaksud merupakan platform-platform yang ada pada gawai kita, dengan tujuan mempertemukan dua orang atau lebih untuk berinteraksi tanpa harus berada di tempat yang sama, sekalipun lawan bicaranya berada di belahan dunia lain.

Studi mengungkapkan bahwa orang orang long distance relationship cenderung memiliki tingkat kepuasan yang sama atau lebih tinggi, komunikasi yang kuat dan keintiman, dalam hal komunikasi yang menggunakan basis teknologi dan internet, video atau telepon lebih baik daripada email dan teks. Namun, kontak tatap muka sangat penting dan membuat perbedaan besar bagi orang orang yang menjalin hubungan long distance relationship. Peran teknologi dan internet sangat

dibutuhkan untuk menunjang keberlangsungan komunikasi jarak jauh bagi pasangan.

Perkembangan teknologi pada era ini sudah tidak diragukan lagi kualitas nya, komunikasi menggunakan bantuan alat komunikasi berbasis teknologi sudah menjadi bagian dan pelengkap dalam hidup manusia di era modern terutama Generasi Z memiliki kecenderungan dalam menggunakan media sosial, komunikasi jarak jauh yang terjalin bisa menjadi tolak ukur intensitas interaksi antara pasangan long distance relationship dengan menggunakan komunikasi yang efektif melalui platform sosial media yang beragam, pertukaran informasi antarpersonal dapat dipermudah melalui media sosial. Intensitas pertemuan menjadi sedikit dan hanya mengandalkan media sebagai alat komunikasi, komunikasi interpersonal yang terjadi diantara keduanya dapat tetap berlangsung efektif.

Dilihat dari kehidupan sehari-hari pun, lingkungan sekolah hingga ke lingkup kerja sudah beradaptasi untuk melakukan pertemuan secara online. Long distance relationship (LDR) memang bukanlah hal yang baru. Namun, kalau kita bertanya ke generasi-generasi sebelumnya, ingin menjalankan hubungan yang terpisah karena jarak atau tidak, pastinya mereka akan lebih memilih hubungan yang interaksinya dilakukan langsung dalam dunia nyata. Selain karena perkembangan teknologi yang sudah berkembang pesat, gen z juga nyatanya memilih untuk mempertahankan hubungan seperti ini karena adanya tuntutan pendidikan. Tentunya seluruh aktivitas yang dilakukan, memerlukan kontribusi penuh dari kedua belah pihak.

Kontribusi penuh tersebut melahirkan suatu pemahaman bahwa landasan dalam menjalani hubungan adalah dengan komunikasi yang baik dan efektif, maka dari itu hubungan yang didasari oleh komunikasi yang efektif adalah suatu tahap dimana interaksi dan perkenalan antar individu bisa terjalin dengan intensitas yang lebih dalam, mengelola suatu rasa emosional dan perasaan bisa tertuang melalui komunikasi yang baik dan efektif, dalam menjalin hubungan antar sesama manusia, ada banyak faktor yang mempengaruhi, seperti faktor kepentingan, perasaan dan juga rasa saling membutuhkan antar individu.

Pertukaran informasi melalui komunikasi asertif ini khususnya bagi pasangan long distance relationship harus dilandasi dengan komunikasi yang efektif untuk menjaga intensitas interaksi dan kelancaran dalam komunikasi jarak jauh, seiring dengan kemajuan teknologi dan kehadiran internet, komunikasi banyak dilakukan melalui media komunikasi modern seperti surat elektronik atau media sosial. Banyak pasangan yang mengandalkan telepon sebagai media komunikasi mereka yang paling mudah untuk diakses karena didalamnya terdapat aplikasi atau fitur untuk bertukar pesan, salah satu aplikasi yang banyak digunakan pada era modern ini adalah aplikasi whatsapp, Aplikasi whatsapp ini banyak digemari oleh berbagai kalangan terutama Generasi Z karena lebih maju, mudah disetting, dan resolusi gambar pada video call lebih baik, dapat berbagai lokasi dengan memanfaatkan GPS live location, dan didukung beberapa emoji.

Menurut Pranajaya dan Hendra Wicaksono (2017) whatsapp merupakan media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Para pengguna whatsapp menyebut alasan menggunakan aplikasi ini yaitu karena

whatsapp adalah aplikasi tidak berbayar yang terdapat berbagai banyak kemudahan yang ada didalamnya. Kominfo juga mengatakan pada tahun 2019 terdapat 83% dari 171 juta pengguna internet adalah pengguna whatsapp yang menghubungkan antara masyarakat.

Diumumkan whatsapp melalui blog resmi whatsapp mengenai perkembangan kemajuan pengguna whatsapp tembus ke angka dua miliar pengguna secara global. Whatsapp tidak menjabarkan secara detail mengenai pertumbuhan penggunanya juga tidak menyebutkan proporsi wilayah mana yang paling banyak menggunakan whatsapp. Menurut laporan dari App Annie, whatsapp menjadi aplikasi pesan instan paling populer diseluruh dunia berdasarkan jumlah pengguna aktif bulanan pada tahun 2019.

Dalam hal ini tentunya peran teknologi sangat dibutuhkan, mengingat teknologi terutama media sosial whatsapp merupakan bagian penting dalam kelancaran suatu hubungan pasangan jarak jauh, praktikan mencoba menggali lebih dalam dan mengkaji bagaimana suatu komunikasi dapat berjalan efektif melalui media sosial whatsapp, tentunya ada pendekatan didalam proses terjalannya komunikasi hubungan jarak jauh, pendekatan yang digunakan adalah menggunakan proses pendekatan atau teknik komunikasi asertif

Komunikasi asertif merupakan sebuah teknik berkomunikasi di mana seseorang dapat menyampaikan pendapatnya secara lugas tanpa menyinggung orang tertentu baik secara verbal maupun non-verbal, selain dipandang sebagai gaya komunikasi yang efektif, sikap asertif juga memiliki beberapa manfaat penting yang bisa dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya: Mudah berteman

dengan siapa pun. Selalu dihormati dan dihargai orang lain. Meningkatkan rasa percaya diri.

Hubungan pasangan long distance relationship ini tentunya sangat dibutuhkan gaya komunikasi dengan teknik komunikasi asertif, komunikasi yang dijalin antarpersonal ini tentunya pasti banyak hambatan yang dilalui seperti miskomunikasi, bahkan hingga kesalah pahaman dalam komunikasi karena pasangan long distance relationship menggunakan teknologi berbasis internet untuk menjalin komunikasi.

Komunikasi asertif sangat dibutuhkan untuk membedah bagaimana proses yang terjadi didalamnya untuk mencapai tujuan bersama dan tidak menyinggung perasaan satu sama lain antara pasangan long distance relationship.

Semenjak pandemi covid 19, komunikasi yang sering digunakan ialah komunikasi jarak jauh, fenomena pandemi ini tentu sangat mempengaruhi cara pasangan dalam berkomunikasi alat komunikasi berbasis teknologi tentunya sangat dibutuhkan mengingat banyak platform media sosial yang mempermudah pasangan untuk berkomunikasi jarak jauh, namun banyak sekali hambatan dan kendala dalam berkomunikasi dengan sistem jarak jauh, terbukti dari badan pengawasan sosial media terdapat peningkatan penggunaan media untuk mempermudah komunikasi jarak jauh"

Komunikasi efektif sangat dibutuhkan untuk mempertahankan keberlangsungan hubungan, banyak cara yang bisa digunakan pasangan seperti bersikap sopan, menyenangkan dan menghindari konflik yang terjadi, komunikasi kecil yang terjalin bisa sangat berpengaruh dalam menjalani suatu hubungan jarak

jauh dengan pasangan, makna dalam pesan yang disampaikan harus bisa menjadi tolak ukur untuk meminimalisir kesalahpahaman yang terjadi banyak pendekatan atau teknik yang digunakan untuk meminimalisir dan menjaga intensitas interaksi dalam hubungan jarak jauh seperti pola komunikasi komunikasi asertif.

Bagi pasangan long distance relationship, komunikasi yang sering digunakan ialah komunikasi jarak jauh dengan mengandalkan teknologi, namun banyak sekali hambatan dan kendala dalam berkomunikasi dengan sistem jarak jauh, tetapi terbukti menurut badan pengawasan sosial media terdapat peningkatan penggunaan media untuk mempermudah komunikasi jarak jauh"

Menurut Burgon & Huffner (2002), terdapat salah satu cara agar komunikasi berjalan secara dua arah, yaitu dengan komunikasi asertif. Komunikasi asertif merupakan sebuah teknik berkomunikasi di mana seseorang dapat menyampaikan pendapatnya secara lugas tanpa menyinggung orang tertentu baik secara verbal maupun non-verbal. Keterampilan berkomunikasi seperti ini akan menumbuhkan rasa saling menghargai dan terbuka sehingga komunikasi berjalan secara singkat, jelas, dan efektif.

Untuk menjaga kualitas komunikasi yang baik bagi pasangan long distance relationship tentunya harus memiliki tujuan dan visi besar tentang arah yang ingin dituju. Visi bersifat jangka panjang. Untuk mencapai visi dibutuhkan strategi komunikasi. Tujuan (goal) adalah hal-hal yang perlu dicapai didalam menjalankan strategi komunikasi asertif. Didalam menetapkan tujuan, pastikan garis besarnya dipahami dan pastikan tujuan yang kita buat selaras dengan tujuan dan komitmen

bersama. Garis besar dalam suatu hubungan antar pasangan adalah visi, sementara kehidupan pribadi, gambar besar ini adalah visi pribadi.

Pastikan tujuan yang kita tetapkan adalah hal-hal yang apabila tercapai memberikan dampak yang besar pada suatu hubungan tersebut. Selain berdampak pada gambar besar, tujuan juga perlu fokus, jadi tujuan yang kita buat jangan terlalu banyak agar kita punya waktu yang cukup untuk merealisasikannya. Fokuskan tujuan pada hal-hal yang memberikan dampak besar pada gambar besar tadi.

Merealisasikan tujuan membutuhkan komitmen dan karenanya kita harus yakin bahwa tujuan ini selaras dengan gambar besar organisasi atau kehidupan pribadi kita.

Efektivitas juga diperlukan, keterbukaan dan kepercayaan harus dilandasi dalam kelancaran berkomunikasi jarak jauh, agar komunikasi yang dijalin bisa efektif dan menuju ke goal yang diharapkan.

Melihat fenomena tersebut, peneliti merasa tertatik dan menimbulkan rasa ingin tahu untuk meneliti dan mengkaji rasa yang mendalam sehingga munculah penelitian ini dengan judul : **KOMUNIKASI ASERTIF PASANGAN LONG DISTANCE RELATIONSHIP** (Studi Deskriptif Kualitatif Pasangan Long Distance Relationship Generasi Z Di Kota Bandung Melalui Media Sosial Whatsapp)

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Masalah

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memfokuskan penelitian ini yang terangkum dalam pertanyaan “bagaimana komunikasi asertif pasangan long distance relationship melalui media sosial whatsapp generasi z di kota Bandung”

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian diatas maka peneliti merumuskan pertanyaan dengan berisikan topik-topik dan inti pertanyaan yang diungkap dengan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterbukaan dalam komunikasi asertif pasangan LDR generasi z melalui media sosial whatsapp di kota Bandung?
2. Bagaimana pengungkapan perasaan suka cinta dan kasih sayang dalam komunikasi asertif pasangan LDR generasi z melalui media sosial whatsapp di kota Bandung?
3. Bagaimana sikap mempertahankan hak dalam komunikasi asertif pasangan LDR generasi z melalui media sosial whatsapp di kota Bandung?
4. Bagaimana sikap pengungkapan rasa jujur dan nyaman dalam komunikasi asertif pasangan LDR generasi z melalui media sosial whatsapp di kota Bandung?
5. Bagaimana sikap simpati dalam komunikasi asertif pasangan LDR generasi z melalui media sosial whatsapp di kota Bandung?

1.3. Tujuan Tugas Akhir

1.3.1. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui bagaimana keterbukaan dalam pola komunikasi asertif pasangan LDR generasi z melalui media sosial whatsapp di kota Bandung lalu untuk menganalisis pengungkapan perasaan cinta dan kasih sayang meimpertahankan hak dan juga menanamkan rasa jujur yang dibalut oleh rasa simpati pasangan long distance relationship generasi z di kota Bandung.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan tema penelitian, maka penelitian ini menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut :

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi terlebih untuk perkembangan komunikasi interpersonal khususnya yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal pasangan LDR melalui media sosial, terutama melalui media sosial whatsapp, juga menjadi tambahan referensi bagi peneliti lain yang memiliki kesamaan penelitian tentang hubungan jarak jauh.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

Selain untuk tujuan dan kegunaan teoritis penelitian ini juga memiliki tujuan dan kegunaan praktis dengan sebagai berikut :

1. Selain untuk tujuan dan kepentingan teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan suatu kegunaan pemahaman bahwa

pentingnya komunikasi dengan menggunakan teknik komunikasi asertif dalam hubungan dan komitmen yang juga dapat meminimalisir pandangan negatif tentang fenomena hubungan jarak jauh (long distance relationship) . Hasil dalam penelitian ini dapat membantu dan menambah pengetahuan baru tentang pola komunikasi asertif dan juga memberi manfaat pada pihak lain yang memerlukan data dalam penelitian ini